

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI TIRMA MART (WASERDA) PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ellisa Julianti, Titin Ruliana, Murfat Effendi  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : ellisa\_julianti@yahoo.com

---

*Keyword :*

*Liquidity, Solvability and  
profitability.*

*ABSTRACT:*

*Generally, the performance of the Tirma Mart Cooperative (Waserda) is only evaluated based on financial statements without using financial ratios to know for certain whether there is an improvement in the efficiency level or not. The aim of this research is to find out whether financial performance with solvency and profitability liquidity ratios in Tirma Mart (Waserda) Cooperative Regional Water Supply Company in Kutai Kartanegararat Regency in 2017 is better than in 2016 and 2015. The analytical tool used in this study is a financial ratio analysis tool as a basis for measuring financial performance. Measurement of financial performance is known from the ratio of liquidity, solvency and profitability. Based on the results of the discussion of financial performance analysis, it can be concluded that the overall hypothesis about the financial performance of the proposed company is rejected or not proven true. In the hypothesis proposed that the financial performance of the Tirma Mart Cooperative Company (Waserda) has increased and decreased from the previous year, both in terms of increased liquidity, solvency ratios that have experienced an increase and decrease and a profitability ratio that has decreased*

---

## I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu melakukan analisa-analisa laporan keuangannya dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan kaidah akuntansi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Fakta-fakta yang perlu diketahui dari analisa tersebut dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode analisis yang benar.

Jumlah pendapatan/laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Karena keuntungan yang diperoleh tersebut sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam kegiatan usahanya. Namun dalam kegiatan operasionalnya dalam memperoleh keuntungan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena dalam memperoleh keuntungan yang diinginkan, perusahaan harus mengadakan perencanaan pendapatan yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memprediksi kondisi perusahaan pada masa akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Koperasi Tirma Mart (Waserda) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara yang beralamat di Jalan Diponegoro No.23 Kelurahan Panji Kecamatan Tenggarong. Pendapatan tahun 2014 sebesar Rp.1.119.754.196 dan sisa hasil usaha sebesar Rp. 229.354.040, tahun 2015 sebesar Rp. 1.128.637.288,- dengan sisa hasil usaha sebesar 151.318.604 dan tahun 2016 sebesar Rp. 2.064.821.340,- dengan sisa hasil usaha sebesar 206.388.002, dari hasil tersebut terlihat bahwa pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan apabila dilihat dari pendapatan yang diterima oleh Koperasi Tirma Mart (Waserda) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbaikan kinerja keuangan perusahaan dan menilai apakah dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Umumnya kinerja Koperasi Tirma Mart (Waserda) hanya dievaluasi berdasarkan laporan keuangan tanpa menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui secara pasti apakah terjadi perbaikan tingkat efisiensi atau tidak.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis dan membahas laporan keuangan pada Koperasi Tirma Mart (Waserda) dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tirma**

## **Mart (Waserda) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara”.**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu Apakah kinerja keuangan dengan rasio likuiditas solvabilitas dan profitabilitas pada Koperasi Tirma Mart (Waserda) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2016 dan 2015?

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (2008:1) kinerja keuangan adalah “Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.” Menurut IAI (2009:1) kinerja keuangan adalah “kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.”

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Sutrisno (2009:216) bahwa: Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

Ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Menurut Sutrisno (2009 : 216) Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Sutrisno (2009 : 216) “menjelaskan *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aset yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek.

## 2. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Mendapat kepastian yang lebih besar seringkali kreditur mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan debitor dengan menggunakan *quick ratio* sebagai alat pengukurannya. Hal ini kita tidak mengambil jumlah aset lancar seluruhnya untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar, melainkan kita hanya mengambil beberapa elemen dari aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yaitu kas, efek, dan piutang lancar. Elemen persediaan barang tidak diperhitungkan, karena dipandang sebagai elemen yang tingkat likuiditasnya rendah dan pula yang paling sering mengalami fluktuasi harga.

## **Rasio Solvabilitas**

Menurut Riyanto (2011:32) solvabilitas adalah “Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan.” Munawir (2010:32), mendefinisikan solvabilitas adalah “Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sutrisno (2009:15) Solvabilitas adalah “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.”

Rasio solvabilitas terdiri dari :

### 1. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tadi mampu membayar utang-utangnya dengan aset yg dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

## **Rasio Profitabilitas**

Gibson (2011:303) mengartikan Profitabilitas adalah : Sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aset perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aset oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya:

### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio persentase laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik

keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

## 2. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi. Menurut Munawir (2010:89) “*Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan”.

Rasio ROI ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aset tersebut.

## 3. *Return on Equity*

*Return on Equity* sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Besar kecilnya margin laba pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor penting yaitu penjualan bersih dan laba usaha.

## **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori di atas, maka dinyatakan rumusan hipotesis untuk penelitian ini yaitu :

1. Bahwa kinerja keuangan dengan rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) tahun 2017 lebih tinggi dari tahun 2016 dan tahun 2015 pada Koperasi Tirma Mart (Waserda).

2. Bahwa kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas (*Total Debt To Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio*) tahun 2017 lebih rendah dari tahun 2016 dan tahun 2015 pada Koperasi Tirma Mart (Waserda).
3. Bahwa kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity*) tahun 2017 lebih tinggi dari tahun 2016 dan tahun 2015 pada Koperasi Tirma Mart (Waserda).

## **METODE**

### **Jangkauan Penelitian**

1. Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah Koperasi Tirma mart (WASERDA)
2. Untuk menganalisa kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio likuiditas diantaranya *current ratio, quick ratio, dan cash ratio*. Rasio solvabilitas diantaranya *total asset ratio dan debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas diantaranya *gross profit margin, return on investment dan return on equity* tahun 2015, 2016 dan tahun 2017

### **Rincian Data Yang Diperlukan**

Melakukan penelitian pada Koperasi Tirma Mart (Waserda) diperlukan berbagai data dan informasi yang menunjang dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun data yang diperlukan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Neraca Koperasi Tirma Mart (Waserda) tahun 2015, 2016 dan 2017
2. Laporan Laba Rugi Koperasi Tirma Mart (Waserda) tahun 2015, 2016 dan 2017

### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis rasio *financial* sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan diketahui dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sebagai berikut (Sutrisno, 2009 ; 216-223): \

## 1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

## 3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Gros Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Earnings Before \& Taxes (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan  
Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Tahun 2015, 2016 dan 2017**

NO	RASIO	TAHUN			KETERANGAN NAIK/TURUN
		2015	2016	2017	
1	Rasio Likuiditas				
	a. <i>Current Ratio</i>	295,56%	428,30%	497,15%	Naik
	b. <i>Quick Ratio</i>	264,85%	385,20%	451,99%	Naik
	c. <i>Cash Ratio</i>	18,51%	17,27%	30,24%	Naik



<b>RATA-RATA RASIO LIKUIDITAS</b>		<b>578,93%</b>	<b>830,77%</b>	<b>979,38%</b>	<b>Naik</b>
2	Rasio Solvabilitas a. <i>Debt Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	33,24% 49,79%	22,95% 33,77%	19,84% 25,49%	Turun Turun
<b>RATA-RATA RASIO SOLVABILITAS</b>		<b>83,04%</b>	<b>56,72%</b>	<b>45,33%</b>	<b>Turun</b>
3	Rasio Profitabilitas a. <i>Gros Profit Margin</i> b. <i>Return on Investmen</i> c. <i>Return on Equity</i>	7,64% 3,14% 4,71%	10,00% 3,75% 5,52%	6,06% 2,39% 3,07%	Turun Turun Turun
<b>RATA-RATA RASIO PROFITABILITAS</b>		<b>15,49%</b>	<b>19,26%</b>	<b>11,53%</b>	<b>Turun</b>

Sumber Data : Hasil Analisis Data

#### **Pembahasan.**

a. *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 295,56% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.295,56%. Sedangkan tahun 2016 *current ratio* sebesar 428,30% ini berarti bahwa setiap ada penambahan hutang lancar Rp.1,- akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp.428,30% dan tahun 2017 *current ratio* sebesar 497,15% ini berarti bahwa setiap ada penambahan hutang lancar Rp.1,- akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp.497,15%. Terlihat bahwa *current ratio* pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2015 dan tahun 2016..

b. *Quick Ratio* pada tahun 2015 sebesar 264,85% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang dijamin oleh Rp.264,85% aktiva lancar selain persediaan. Tahun 2016 sebesar Rp.385,20% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang dijamin 385,20% dan tahun 2017 sebesar Rp.451,99% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang dijamin 451,99%, Hasil penjelasan tersebut disimpulkan bahwa nilai ini lebih tinggi dibanding tahun 2015 dan 2016.

c. *Cash Ratio* pada tahun 2015 sebesar 18,51% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang dijamin oleh Rp.18,51% aktiva lancar. tahun 2016 sebesar Rp.17,27% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang dijamin 17,27% dan tahun 2017 sebesar Rp.30,24% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang dijamin 30,24%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai ini lebih tinggi dibanding tahun 2015 dan 2016.

d. *Debt Rasio* tahun 2015 sebesar 33,24% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp.1.599.993.106,08. Tahun 2016 *debt ratio* sebesar 22,95% nilai ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp.1.263.404.890,66 dan Tahun 2017 *debt ratio* sebesar 19,84% nilai ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp.1.073.786.597,95. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya penurunan jumlah kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.

e. *Debt to Equity Ratio ( DER )* tahun 2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 49,79%, sedangkan tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 33,77% dan tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 25,49%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa semakin menurun tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)*.

f. *Gros Profit Margin* tahun 2015 sebesar 7,64%, sedangkan tahun 2016 sebesar 10,00% dan tahun 2017 sebesar 6,06%. hasil ini dapat dilihat bahwa tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2% dan terjadi penurunan ditahun 2017 sebesar 4%,

g. *Return On Investemen (ROI)* tahun 2015 sebesar 3,14%, tahun 2016 sebesar 3,75% dan tahun 2017 sebesar 2,39%. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan dimana semakin rendah rasio ini maka semakin beresiko perusahaan dalam menghasilkan laba,

h. *Return On Equity (ROE)* tahun 2015, sebesar 4,71%, sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,52% dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,07%, sehingga besar ROE tahun 2017 mengalami penurunan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Tirma Mart (Waserda) selama 3 (tiga) tahun terakhir, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan untuk rasio likuiditas dimana *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Bahwa kinerja keuangan dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) tahun 2017 lebih tinggi dari tahun 2016 dan tahun 2015 pada Koperasi Tirma Mart (Waserda) Diterima dan terbukti kebenarannya
2. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Dari hasil perhitungan yang dilakukan untuk rasio solvabilitas dimana Debt Rasio mengalami penurunan setiap tahunnya yang membuat perusahaan ini mengalami kemajuan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sedangkan untuk debt to equity ratio mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa rata-rata pembayaran hutang mengalami penurunan yang menyebabkan semakin baik

perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu Bahwa kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas (Total Debt To Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio) tahun 2017 lebih rendah dari tahun 2016 dan tahun 2015 pada Koperasi Tirma Mart (Waserda). Diterima dan terbukti kebenarannya.

3. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aset perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aset oleh perusahaan. Dari hasil perhitungan *Gros Profit Margin*, *Return On Investemen (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan yang diterima dikarenakan kurangnya partisipasi anggota dalam menggunakan jasa pada Koperasi Tirma Mart (Waserda) yang mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu Bahwa kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*) sesudah tahun 2017 lebih tinggi dari tahun 2016 dan tahun 2015 pada Koperasi Tirma Mart (Waserda) ditolak dan tidak terbukti kebenarannya

### **Saran-Saran**

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi Koperasi Tirma Mart (Waserda) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut :

1. Pelaksanakan kegiatan usahanya dimasa yang akan datang hendaknya selalu mengevaluasi kondisi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajemen

agar adanya modal yang tidak efektif dapat digunakan untuk kegiatan operasional dan menambah daya.

2. Pengelolaan keuangan sebaiknya lebih memperhatikan mengenai kebijakan modal, aktiva lancar dan laba bersih yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan kinerja keuangan. Karena modal, aktiva lancar dan laba bersih merupakan modal utama suatu perusahaan.
3. Hutang jangka panjang maupun jangka pendek sebaiknya membayar sisa hutang kepada pihak terkait dengan cara mengangsur hutang tersebut agar ketergantungan terhadap pinjaman dana tersebut semakin berkurang karena perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dan dirasa peneliti cukup untuk digunakan kegiatan operasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : Salemba Empat
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit : BPFE. Yogyakarta.
- Sucipto. 2008. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Sumatera: *Jurnal Digital Library*.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.